

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang luas. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam memajukan pengetahuan bangsa Indonesia untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berpengetahuan, yang mampu meningkatkan kualitasnya (Makkawaru, 2019: 116). Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar kepada siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan dasar yang diajarkan di sekolah dasar melalui berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia (Handayani, 2020: 7). Maka dari itu dalam dunia pendidikan membaca merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki siswa di awal persekolahan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pancaindera dan memperluas wawasannya. (Rumidjan et al.

2018: 62-64). Berdasarkan kutipan tersebut, maka membaca menjadi suatu kemampuan dasar yang memang harus dimiliki oleh setiap siswa, yang mana setiap siswa dapat terampil dalam membaca agar memudahkan dalam menangkap sebuah informasi dan dapat mengikuti pelajaran kedepannya.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa yang akan memulai di sekolah dasar. Membaca merupakan suatu kemampuan yang dimasukkan ke dalam suatu program pendidikan untuk anak yang masih dalam usia dini. Membaca adalah keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptik. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. (Sakdiah, 2019: 54-56). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata menghubungkannya dengan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Kemampuan membaca menjadi contoh keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh manusia dan harus dipelajari sejak kecil yang akan berguna hingga tua nanti. Kemampuan membaca menjadi kunci utama dalam mengarungi ilmu pengetahuan dalam kehidupan yang nantinya dapat mengubah kehidupan. Membaca memiliki kaitan yang sangat erat dengan perkembangan berpikir individu yang memiliki kaitan dengan pengertian, penyusunan pendapat dan juga cara menarik kesimpulan (Mirmiyanti, n.d. 2018: 3). Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan karena membaca merupakan sarana untuk

mempelajari dunia lain yang diinginkan, dengan membaca manusia dapat memperluas pengetahuan, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman baru, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bacaan. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya, karna itu keterampilan membaca sangat di butuhkan bagi kehidupan manusia.

Kemampuan membaca bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, melainkan harus dipelajari. Pembinaan alam membaca melalui jalur formal adalah tugas semua guru (Taib & Oktaviani, n.d. 2022: 10). Membaca akan berdampak pada semua mata pelajaran, semakin siswa lancar membaca semakin cepat pula peluang untuk banyak menerima ilmu. Terdapat manfaat membaca seperti menambah ilmu, melatih konsentrasi, serta dapat menambah kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Perkembangan bahasa yang baik bertujuan untuk penataan bahasa yang akan digunakan oleh anak di usia dini sekaligus sebagai suatu perasaan untuk melakukan komunikasi antar manusia (Mardhotillah & Rakimahwati, 2022: 780).

Di sekolah dasar, siswa kelas I merupakan tahap awal dalam pendidikan formal. Pada tahap ini, kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan kunci yang harus dikembangkan. Namun, banyak siswa di tingkat ini mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami huruf, kata, dan kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 November 2023 pada guru wali kelas 1 SD Negeri Bojongsoban terdapat 23 siswa dalam satu kelas, 15 diantaranya belum bisa membaca, dapat diartikan bahwa 70% siswa kelas 1 SD Negeri Bojongsoban belum memiliki kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di SD Negeri Bojongsoban dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca dalam dunia pendidikan merupakan strategi pembelajaran yang wajib dipelajari pada setiap siswa, di SD Negeri Bojongsoban sejauh ini masih terdapat siswa yang tidak lancar dalam membaca. Salah satunya ialah kurangnya tingkat semangat membaca, sehingga banyak siswa yang membacanya masih dieja dan kemampuan membaca siswa rendah.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Tahmidaten & Krismanto (2020) berbagai faktor pendorong rendahnya kemampuan siswa di Indonesia yaitu: (1) membaca belum menjadi kebutuhan, apalagi menjadi budaya, (2) kesalahpahaman tentang konsep kemampuan membaca di sebagian besar masyarakat termasuk siswa dan guru, (3) peningkatan kapasitas membaca masih dirasakan sebagai bagian dari tanggung jawab mata kuliah bahasa saja, (4) proses pembelajaran masih belum memanfaatkan model, metode, strategi pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman, (5) bahan bacaan, kegiatan pembelajaran dan soal latihan/ evaluasi yang ada mengajar materi di sekolah yang cenderung masih berkuat pada kemampuan berpikir tingkat rendah, (6) belum

maksimal fasilitas dan infrastruktur struktur perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan kemampuan dan budaya siswa membaca, dan (7) program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum menunjukkan kemajuan yang diharapkan untuk membangun budaya membaca.

Sebagian besar guru sudah maksimal menggunakan media pembelajaran yang ditandai dengan bervariasinya penggunaan media tersebut, namun dari siswa sendiri yang cenderung malas berlatih membaca. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan adanya fasilitas belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar itu sendiri secara optimal. Hal ini sejalan dengan Romadhina dalam Anggryawan (2020) yang menyebutkan bahwa fasilitas belajar adalah suatu hal yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru aktif dalam menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanyalah sebagai pendengar saja. Maka dari hal tersebut siswa kurang diikut sertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan untuk itu motivasi belajar siswa menjadi rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang bermain sendiri dan bersenda gurau pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Guru hanya menekankan pada penanaman konsep pada diri siswa itu sendiri tanpa memperdulikan apakah konsep-konsep tersebut sudah dipahami oleh siswanya. Rifky dalam Sari dkk. (2022) menyebutkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran, khususnya media pembelajran interaktif yang dapat digunakan siswa untuk memahami konsep saat mereka

mempelajarinya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Zaini dalam Wulandari dkk. (2023) menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa peserta didik yang belum fokus dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kurangnya tingkat keaktifan dan partisipasi siswa. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran berjalan efektif yaitu dengan cara pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Media *Flash card* merupakan media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menamokan dan melatih kosakata dalam pembelajaran. Media *flash card* berupa kartu kata bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menarik sehingga siswa bisa tertarik dalam pembelajaran, dan siswa akan termotivasi dalam belajar (Hoerudin, 2023: 238). Selain itu Febiani Musyadad et al., (2021: 91) menjelaskan bahwa media *flash card* adalah kartu belajar yang efektif

berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Media *flash card* adalah alat bantu guru untuk anak belajar dengan bermain, karena media *flash card* jenisnya bermacam-macam yaitu kartu gambar buah, binatang, huruf, angka, dan yang lainnya. Media *flash card* mudah sekali untuk digunakan dan guru dapat membuatnya sendiri tanpa membeli dengan mahal-mahal. Media *flash card* sangat menarik untuk anak-anak, karena anak dapat merepon dan belajarnya lebih aktif, dari bukti hasil belajar anak-anak dapat berkembang dengan baik sekali. Anak-anak mudah mengingat huruf, gambar, angka yang ada di media *flash card* (Pradana & Gerhni, 2019: 30).

Media *flash card* tentunya memiliki kelebihan serta kekurangannya. Menurut Utami et al., (2021: 1720) kelebihan dari media *flas card* antara lain praktis, sifatnya konkret sehingga mudah diingat, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menyampaikan materi, dapat memperjelas masalah, dan mudah dibawa. Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya kebaruaran pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menjadikan murid lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Maka dari itu pengamatan dilakukan dengan menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan ketrampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Bojongsoban.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya tingkat semangat siswa.
2. Membaca belum menjadi kebutuhan, apalagi menjadi budaya.
3. Masih terdapat banyak siswa yang taraf membacanya masih pada tingkat mengeja.
4. Fasilitas dan infrastuktur perpustakaan belum memaksimalkan perannya sebagai pusat pengembangan kemampuan dan budaya siswa membaca.
5. Bahan bacaan, kegiatan pembelajaran, dan latihan soal evaluasi dalam pembelajaran di sekolah masih berada pada tahap kemampuan berfikir Tingkat rendah.
6. Penggunaan media dalam pembelajaran sudah cukup maksimal banyak siswa yang cenderung malas untuk membaca.
7. Kemampuan membaca siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas tentunya harus ada pembatasan masalah yaitu:

1. Kurangnya tingkat semangat membaca, sehingga banyak siswa yang membacanya masih dieja.
2. Kemampuan membaca siswa rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Bojongsoban?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah yang disajikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Bojongsoban.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan membantu memajukan pengetahuan pendidikan di sekolah dasar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca pada siswa SD kelas 1 serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan serta menjadi peta jalan bagi para guru tentang cara penggunaan media pembelajaran yang lebih

menarik sehingga mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai subjek penelitian, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash card* yang mendukung, kreatif dan menyenangkan. Sehingga siswa dapat tertarik dan kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar agar interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna sehingga selain memudahkan siswa juga menumbuhkan minat mempelajari materi Pelajaran.

2. *Media Flash Card*

Media flash card adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca menjadi landasan utama dalam pendidikan. Sebagian besar mata pelajaran memerlukan pemahaman teks, sehingga kemampuan membaca yang baik mendukung keberhasilan akademis. Dengan demikian, kemampuan membaca memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa, menjadi fondasi utama untuk pemahaman materi yang dipelajari. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya membantu siswa mengakses informasi dengan efisien, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis, menafsirkan, dan menyintesis pengetahuan.